

IMAJINASI FIGUR HIBRIDA DALAM SENI LUKIS
JURNAL



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Mutia Bunga Rozalina

NIM 1312394021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal Penciptaan Karya Seni berjudul:

IMAJINASI FIGUR HIBRIDA DALAM SENI LUKIS diajukan oleh Mutia Bunga Rozalina, NIM 1312394021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001

A. Judul

Imajinasi Figur Hibrida dalam Seni Lukis

B. Abstrak

Penelitian bidang seni lukis yang berjudul “Imajinasi Figur Hibrida dalam Seni Lukis” ini merupakan gagasan ringkas mengenai kemajuan dan perkembangan ilmu sains dan teknologi di bidang genetika dan biologi. Rumusan penciptaan yang diajukan adalah tentang pengertian hibrida dalam sains dan bagaimana mewujudkan gagasan tersebut dalam seni lukis. Hibrida merupakan generasi F_1 dari suatu hasil persilangan sepasang atau lebih bibit yang mempunyai karakter unggul. Figur-figur tersebut diwujudkan dalam lukisan dengan bentuk-bentuk abstraksi yang sebelumnya sudah melalui proses pengamatan pada wujud aslinya. Penelitian ini menghasilkan dua puluh karya menggunakan media cat air di kertas yang memiliki karakter transparan, serta bahan pendukung lainnya seperti biang warna, pensil warna, lilin paraffin dan pastel. Figur-figur tersebut sangat cocok menggunakan teknik tersebut untuk memunculkan efek artistik dan bentuk-bentuk alami yang dihasilkan secara spontan, yang kemudian direspon menjadi bentuk bebas namun tidak meninggalkan esensi dari bentuk aslinya.

Kata kunci: sains, hibrida, ilmu genetika, persilangan, media campur dan teknik cat air.

C. Abstract

This research in fine art, “Imagination of Hybrid Figures in Fine Art/Painting”, is a brief idea about the advancement and development of science and technology in the genetic and biology field. The proposed formula of creation is about the definition of hybrid in science and how to apply that concept in fine art/painting. Hybrid is the F_1 generation resulting

from crossing two or more superior pure seeds. These figures are translated into abstraction paintings and has underwent an observation at it's original form. This research project has created twenty paintings using watercolor on paper, and other materials such as pigment, colour pencil, paraffin wax, and pastel. This technique is suitable for these figures, to bring out the artistic effect and the spontaneously natural forms, which then are responded into free form, without eliminating the essence of the original form.

Keywords: Science, hybrid, genetic science, cross genetic, mix media and watercolor technique.

D. Pendahuluan

Hibrida merupakan salah satu hasil dari perkembangan sains dan teknologi. Hibrida atau yang juga dikenal dengan teknik rekayasa genetika sangat akrab di kalangan para saintis khususnya yang bergelut di bidang genetika dan biologi. Teknik ini menghadirkan pandangan baru bahwa sains dan teknologi dapat mengubah keturunan makhluk hidup. Perkembangan sains dan teknologi bagi peradaban alam telah melahirkan fenomena menarik yang tentunya tidak terlepas dari upaya- upaya tangan manusia. Dalam rangka memenuhi fungsi atau kebutuhan dasar tertentu dari manusia, maka diciptakanlah generasi dengan kualitas unggul pada ragam hayati dengan cara menyilangkannya.

Di Indonesia, praktik eksperimen hibrida sudah dilakukan dalam bidang perkebunan dan pertanian. Praktik hibrida yang dilakukan bertujuan menghasilkan varietas bibit unggul dengan ketahanan terhadap hama, berdaya hasil baik dan menghasilkan karakter tertentu. Hibrida semakin mendorong manusia untuk menciptakan wujud ekstrim yang belum pernah ada dan masih menjadi wujud fiksi bagi orang awam. Selain itu hasil hibridasi yang terjadi secara alami di alam bebas juga dapat dijumpai dalam jumlah yang cukup banyak. Oleh karena itu, kerja sains dan teknologi melalui hibrida perlu terus diwacanakan, didiskusikan, diteliti dan dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi peradaban.

Persoalan pewarisan sifat unggul yang melahirkan generasi baru hasil dari persilangan dua atau lebih varietas sejenis ataupun varietas berbeda, menjadi ketertarikan penulis untuk menjadi sebuah inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis. Inspirasi tersebut tidak hanya berasal dari persoalan-persoalan pewarisan sifat tersebut, namun juga wujud-wujud liar yang lahir pada praktek hibridasi yang mungkin bisa terjadi saat kegagalan percobaan. Meskipun merupakan bagian dari kerja ilmu pasti, ilmuwan juga mengerjakan praktik hibrida dengan rancangan kebutuhan serta membentuk suatu hipotesa akan hasilnya lalu mengungkapkannya dalam satu penelitian yang terencana. Hal ini merupakan irisan dari pengkaryaan seni lukis. Salah satu pengungkapan karya seni adalah melalui pengungkapan imajinatif yang mengangankan dahulu suatu objek di dalam pikirannya. Dalam karya tugas akhir penciptaan seni lukis ini, penulis ingin mengeksplorasi bentuk-bentuk hasil rekayasa genetika hibrida melalui karya seni lukis dengan pengungkapan imajinatif.

Selain itu, beberapa film sains fiksi juga menjadi salah satu latar belakang dalam penciptaan karya tugas akhir ini, seperti film: Beberapa film tersebut memberikan pandangan lain terhadap praktik hibrida dalam sains. Percobaan dalam praktik hibridasi dalam film memang belum tentu terjadi pada dunia nyata, namun gagasan serta pesan yang disampaikan pada film-film tersebut menjadi pertimbangan bagi penulis untuk mengangkat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada proses hibrida. Melalui pengalaman visual yang diperoleh dari film sains fiksi, pengungkapan imajinasi figur hibrida dapat dibangun dengan lebih kuat dalam seni lukis yang penulis ciptakan. Berdasarkan pemaparan di atas maka, penulis dapat merumuskan setidaknya dua masalah, yakni:

1. Apa yang dimaksud dengan hibrida dalam sains?
2. Bagaimana mewujudkan imajinasi figur hibrida melalui seni lukis?

Melalui rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penciptaan ini adalah mengetahui hibrida sebagai generasi F_1 dari suatu hasil persilangan sepasang atau lebih bibit murni yang memiliki karakter unggul dan

merekonstruksi imajinasi figur-figur makhluk hidup yang terhibridasi menjadi wujud visual abstraksi dalam sebuah karya seni lukis.

E. Konsep

Kegiatan pemuliaan tanaman untuk membentuk varietas dengan sifat daya hasil tinggi, kualitas hasil baik yang memenuhi kriteria komersil salah satunya ialah dengan mengembangkan varietas hibrida (Ardian dan Timotiwu, (2016):186). Pada penjelasan di atas, pemuliaan pada suatu tanaman dicapai untuk memenuhi nilai atau kriteria komersil. Hasil-hasil generasi yang dihasilkan pun bukanlah hasil akhir pada eksperimen tersebut. Namun dalam seluruh cabang ilmu pengetahuan, merupakan hal yang wajar menerapkan sebuah hipotesis pada subjek eksperimen. Dari hasil hipotesis tersebut bisa didapatkan hasil yang sesuai atau yang berlawanan. Kemajuan eksperimen hibrida tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hibridasi di antara manusia, hewan dan tumbuhan dengan segala spesies yang dimilikinya. Hibrida menjadi kekayaan imajinatif, sarat akan makna dan pesan yang akan disampaikan di dalamnya.

Saat ini kita tidak hanya kehilangan alam itu sendiri, namun juga kehilangan ratusan spesies makhluk hidup yang menempati di alam sesungguhnya. Keanekaragaman ekosistem tumbuhan serta hewan di alam maupun sekeliling lingkungan hidup manusia sangat cepat menyusut. Ketidakseimbangan ekologi juga memunculkan spesies ekspansif, misalnya merebaknya hama tanaman. Berbagai macam faktor kerusakan lingkungan yang memengaruhi kelangsungan hidup flora dan fauna sangat berimbas kepada kelangsungan kehidupan ekosistem. Menyusutnya spesies flora dan fauna dengan jumlah yang amat banyak sangat memicu cepatnya laju kepunahan.

Kehadiran figur-figur hibrida di dalam karya tugas akhir ini bukanlah suatu prediksi tentang wujud makhluk akibat dari perubahan alam tersebut. Apa yang ditampilkan disini tidak lebih dari usaha penulis untuk melukiskan keprihatinan atas perusakan alam yang telah terjadi secara cepat dan masif. Salah satunya akibat ulah manusia yang tidak memikirkan dampak yang dilakukan terhadap alam. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan

dampak langsung untuk populasi dan ekosistem di sekitarnya, serta perubahan kondisi yang drastis yang terjadi alami di alam.

Hibrida juga merupakan salah satu jalan penyembuhan terhadap kepunahan beragam hayati yang terjadi melalui proses persilangan yang disengaja. Namun hasil-hasil yang tercipta pun belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat pula tentang kegagalan eksperimen yang dihasilkan melalui hibridasi tersebut melalui proses imajinasi ke dalam media lukis. Hubungan persamaan atau irisan antara hibrida dalam sains dan seni rupa, maka secara nyata, persamaannya adalah merekayasa bentuk. Namun perbedaannya adalah dalam seni, seniman mencoba untuk merekayasa bentuk-bentuk melalui proses pengamatan objek lalu menyerap bentuk-bentuk formal tersebut yang kemudian direkonstruksi melalui proses imajinasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merefleksikan proses-proses yang telah dialami oleh makhluk hidup dari mula tercipta hingga adanya konsep dan praktik hibridasi. Pada refleksi yang dilakukan penulis, pada mulanya makhluk hidup terbentuk dan tercipta demikian adanya dengan baik pada natur dijadikannya. Tahapan ini yang disebut dengan Fase Genesis. Berikutnya, setelah konsep dan praktik hibridasi terjadi, maka ada dominasi dari ego manusia dalam bentuk hipotesis dan keinginan mengubah bentuk makhluk hidup melalui rekayasa genetika. Tidak jarang, dominasi ini mengakibatkan dampak yang merusak. Tahapan keinginan manusia yang dipuaskan ini disebut dengan Fase Dominasi. Tahapan terakhir merupakan dampak dari dominasi manusia. Apabila rekayasa genetika yang niat awalnya baik telah disusupi oleh ego yang berlebihan menuju ke arah dominasi, akibatnya adalah kegagalan pada bentuk dan fungsi makhluk hidup sehingga terjadilah kehancuran yang holistik. Tahapan ini disebut dengan Fase Kehancuran.

Pada konsep perwujudan, penulis akan menjabarkan mengenai aspek rupa yang digunakan secara umum dalam perwujudan obyek pada karya. Medium kertas dipilih dengan mempertimbangkan tercapainya efek artistik dihasilkan pada teknik *aquarel* yang muncul secara spontan, menghasilkan

bentuk-bentuk alami yang kemudian penulis respons menjadi bentuk yang lebih bebas namun tidak meninggalkan esensi dari bentuk aslinya. Garis yang digunakan pada karya tugas akhir ini tidak ditampilkan secara mandiri. Namun lebih sering membentuk garis dan pola asimetris tebal-tipis, garis positif dan negatif, membentuk figur dan bidang. Garis yang ditampilkan dalam karya tugas akhir ini lebih banyak dihasilkan secara spontan yang dihasilkan dari efek sebaran warna, lalu direspons menjadi bentuk baru yang terbebas dari bentuk formalnya.

Pada penciptaan ini, penulis melakukan proses pengamatan bentuk-bentuk formal beragam hayati. Kemudian bentuk formal tersebut diolah dan dikonfigurasi untuk mencari kemungkinan bentuk persilangan mewujudkan figur yang dihasilkan melalui proses imajinasi. Menurut Myers, yang dikutip Dharsono Sony Kartika dalam tulisannya bahwa ruang dan isi tidak bisa dipisahkan, Cezanne tidak ingin sekedar untuk meniru alam (*mimesis*), melainkan alam ini ingin diciptakan kembali untuk memperoleh bentuk-bentuk yang kuat. (Dharsono Sony Kartika, (2017):96). Figur hibrida menyerupai manusia sering ditampilkan dalam karya tugas akhir ini. Penggunaan figur serupa manusia pada karya tugas akhir ini merupakan personifikasi figur-figur beragam hayati terhibridasi yang menggambarkan bahwa makhluk hidup selain manusia memiliki hidup yang sama halnya manusia seperti bernafas, berkembang biak, tumbuh dan memiliki perasaan. Personifikasi dan metafora pada figur-figur tersebut terinspirasi dari suatu gejala atau peristiwa alam, seperti akibat terkikisnya alam beserta isinya oleh modernisasi serta industrialisasi yang menyebabkan punahnya keberagaman hayati dalam suatu ekosistem digantikan oleh ekosistem modern yang baru. Objek-objek yang lahir merupakan wujud aneh yang menggambarkan kemisteriusan, kesan dingin dan protes alam terhadap lingkungan yang rusak.

Pada konsep penyajian karya, penulis menampilkan karya dengan cara konvensional yaitu dengan menggantung karya pada dinding. Pada penyajiannya penulis mengurutkan karya sesuai dengan fase yang telah dijabarkan, yaitu dari fase genesis, fase dominasi dan fase kehancuran.

Peletakkan karya didahului dengan deskripsi karya singkat dicetak *sticker* berukuran A2 yang ditempelkan pada tembok sebelum urutan tiga fase karya tersebut. Frame yang digunakan adalah bingkai kayu berwarna putih, ketebalan 10 cm, pasparto berwarna krim dengan kaca *glossy*. Pemilihan warna putih pada bingkai kayu bertujuan untuk membuat karya menjadi lebih terlihat dan menonjol.

F. Alat Bahan

Dalam proses pembentukan, dibutuhkan bahan serta alat yang mendukung terwujudnya konsep penulis di atas media seni lukis menjadi karya artistik, melalui eksplorasi media, teknik serta bahan yang digunakan. Pemilihan material serta media tersebut tidak lepas dari konsep utama penulis dalam penciptaan Tugas Akhir ini. Penggabungan beberapa unsur material di dalam karya Tugas Akhir ini merupakan representasi hibrida itu sendiri, yang mana penggabungan tersebut menghasilkan efek-efek artistik pada lukisan. Efek-efek ketidak sengaja yang timbul lalu direspon dengan garis ataupun warna, untuk menghasilkan tumpukan-tumpukan warna yang membentuk sebuah obyek.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Kertas
2. Lilin
3. Pastel
4. Cat Air
5. Pigmen/Biang Warna
6. Pensil Warna
7. Pensil Grafit
8. Air
9. Kuas
10. Palet
11. Penggaris
12. Tissue

Alat dan bahan tersebut digunakan penulis untuk mencapai teknik yang diinginkan, yakni *aquarel*. Teknik pembuatan karya lukis penulis dengan teknik *aquarel* sangat bergantung pada kebasahan permukaan kertas yang diinginkan. Ketika sudah dirasa cukup untuk selanjutnya diberikan warna, segera berikan warna pada kertas sebelum kertas tersebut menjadi kering. Teknik cat air sangat istimewa, karena warna pertama yang dioleskan tidak akan bisa ditutup dengan warna lain, warna yang dihasilkan akan menjadi tidak cerah. Maka dari itu persiapkan matang warna yang akan dipakai dan dibentuk.

Gaya yang dominan dapat dilihat pada pengomposisian karya ini banyak terinspirasi dari karya impresionis, ekspresionis, surealis dan dekoratif. Gaya impresionis yang ditekankan dalam karya ini direpresentasikan dengan permainan cahaya yang kuat dalam penekanannya dengan warna yang akan membentuk sebuah bentuk tertentu pada masing-masing karya. Kesan impresionis yang samar-samar akan menimbulkan efek peredaman atau penyamaran yang nyaris tak terlihat pada tiap obyek-obyek yang penulis tampilkan. Kemudian, gaya ekspresionis tergambar pada emosi, kemarahan, dan depresi akan kebutuhan hibrida bagi alam dan lingkungan yang telah rusak.

Aspek surealis yang diwujudkan pada karya adalah dengan menekankan pada kejutan-kejutan antara penempatan bentuk-bentuk hibrida di lingkungan alam yang tidak seharusnya. Aspek dekoratif juga tidak dapat dilepaskan dalam karya sebab membahas peng gayaan ulang tentang alam secara otomatis akan menggunakan aspek dekoratif. Melalui peng gayaan ulang, deformasi, dan konfigurasi bentuk hibrida, gaya dekoratif jelas digunakan. Perpaduan gaya inilah yang membuat makna dari karya dapat diekspresikan dengan tepat.

G. Karya/Hasil

Fase Genesis



Gb.1. Mutia Bunga Rozalina, Mr. Hybrid, 2019

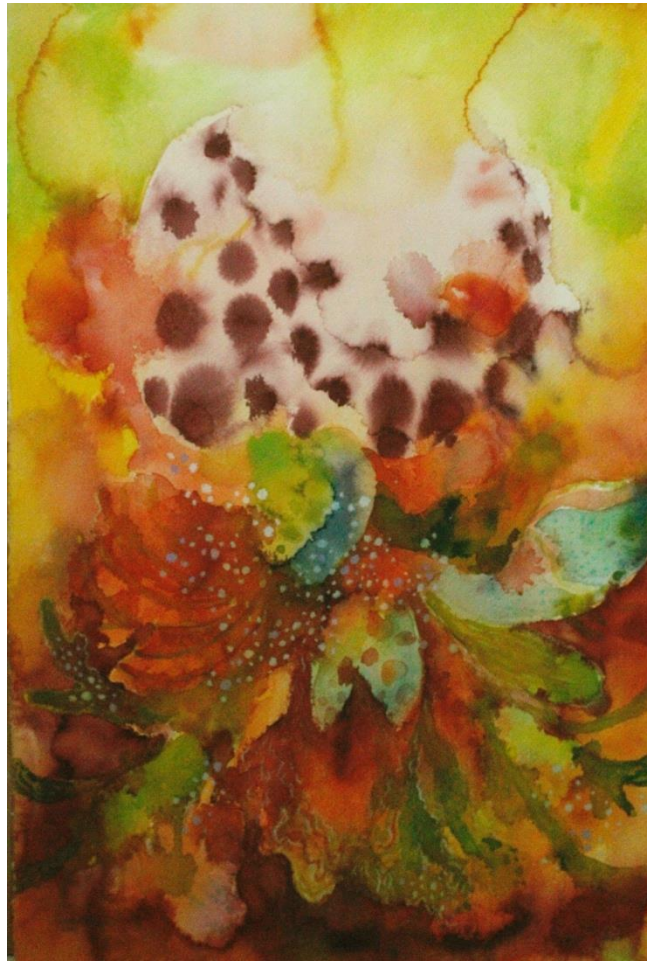
Cat air, biang warna, pastel dan lilin paraffin pada kertas, 100 x 70 cm
(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

Dalam fase genesis, terdapat lima seri karya yang berhubungan tentang kelahiran alam yang baru serta makhluk-makhluk di dalamnya. Karya ini menggambarkan keadaan alam yang berubah seiring perubahan yang terjadi. Beserta figur hibrida serupa manusia yang membawa harapan baru dalam genggamannya. Figur yang dihadirkan penulis dalam karya ini merepresentasikan bahwa makhluk hidup selain manusia juga dapat memberikan suatu protes terhadap ekosistemnya, tumbuh, bernafas dan berkembang layaknya manusia. Suasana yang dihadirkan cenderung gelap dan misterius merepresentasikan bagaimana alam menerima perubahan yang terjadi.

Teknik yang dipakai adalah teknik *aquarel* dan media campur, menggunakan cat air, biang warna, pastel dan lilin *paraffin*. Penggabungan material tersebut juga mewakili hibrida dalam seni lukis, yaitu

menggabungkan beberapa unsur material di dalam satu media yang menghasilkan efek artistik yang tidak terduga setelahnya.

Fase Dominasi



Gb.2. Mutia Bunga Rozalina, *Growing Many Hopes*, 2019

Cat air, biang warna, pastel dan pensil warna pada kertas, 60 x 90 cm

(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

Kecerdasan manusia modern, semakin besar keinginan mencoba hal-hal baru melalui teknologi. Manusia mulai mencoba menciptakan harapan-harapan baru yang dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Teknik yang dipakai adalah teknik *aquarel* dan media campur, dengan bahan pendukung biang warna, pastel dan pensil warna. Pensil warna digunakan untuk mengisi detail kecil pada beberapa bagian lukisan. Penggabungan material tersebut juga mewakili hubungan hibrida dalam seni lukis, yaitu

menggabungkan beberapa unsur material di dalam satu media yang menghasilkan efek artistik yang tidak terduga setelahnya.

Fase Kehancuran



Gb.3. Mutia Bunga Rozalina, *Edge of Desire*, 2019

Cat air, biang warna, pastel dan pensil warna pada kertas, 85 x 65 cm

(Sumber: dokumentasi penulis, 2019)

Alam kini dieksploitasi sedemikian rupa dalam ego-ego tanpa nalar. Kini manusia tak lagi begitu peduli dengan keadaan yang ada, manusia merawat keserakahan. Karya di atas menggambarkan hasil hibridasi yang tidak sempurna dan mengalami wujud yang mengerikan. Efek sebaran warna yang dihasilkan dikonfigurasi menjadi wujud tidak sempurna. Teknik yang dipakai adalah teknik *aquarel* dan media campur, dengan bahan pendukung biang warna, pastel dan pensil warna. Pastel dan pensil warna digunakan untuk mengisi detail kecil pada beberapa bagian lukisan. Penggabungan material tersebut juga mewakili hibrida dalam seni lukis, yaitu menggabungkan beberapa unsur material di dalam satu media yang menghasilkan efek artistik yang tidak terduga setelahnya.

H. Kesimpulan

Hibrida merupakan salah satu hasil dari perkembangan sains dan teknologi yang menyilangkan dua varietas makhluk hidup atau lebih untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam peradaban. Oleh karena itu, hibrida penting untuk menjadi topik diskusi bagi masyarakat. Hibrida dalam sains dan seni lukis memiliki irisan ditinjau dari segi rekayasa yang dilakukan. Dalam sains, hibrida dilakukan dengan rekayasa genetika yang mengubah suatu gen sehingga menghasilkan varietas baru. Sedangkan dalam seni lukis, hibrida yang dilakukan adalah dengan merekayasa figur makhluk hidup dengan mengombinasikannya dengan figur makhluk hidup lain sehingga mencitrakan figur makhluk hidup yang baru. Dalam konteks penciptaan seni lukis ini, figur-figur hibrida yang diekspresikan dalam karya telah melalui proses imajinasi dan studi visual terhadap figur-figur makhluk hidup yang telah nyata terhibridasi. Konfigurasi unsur-unsur rupa, teknik aquarel dengan material kertas, dan penggabungan bentuk-bentuk abstraksi dengan gaya dekoratif serta kesan impresionis, diwujudkan ke dalam karya lukis yang menonjolkan figur hibrida dalam pusran kerusakan, amarah, dan komunikasi lingkungan dalam peradaban.

Saran

Dua puluh karya lukis ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk turut merasakan dan menyadari kerusakan lingkungan hidup serta mau mendiskusikan lebih dalam mengenai pelestarian lingkungan. Namun, perlu sebuah upaya yang terstruktur juga bagi institusi pendidikan untuk mulai memikirkan dan merancang sebuah program yang dapat mendorong siswa atau mahasiswa peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, bukan hanya sebagai tempat yang mereka tinggali, melainkan juga sebagai entitas yang saling berkaitan dan berdampingan dalam kehidupan. Seni rupa merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menjadi ruang berdiskusi antar masyarakat tentang upaya-upaya pelestarian lingkungan.

I. Daftar Pustaka

Jurnal

B. Suprayogi, Ardian, dan Benyamin Timotiwu, P., *Evaluasi Daya Hasil Mentimun Hibrida Persilangan Dua Varietas Mentimun* dalam *Jurnal Agrotek Tropika* 4(3), (2016)

Raja, Muhamad Unies Ananda, *Apa itu Antroposen?* dalam *Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

Buku

Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, The University of Georgia: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1967

Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains cetakan I, 2017

Sucitra, I Gede Arya, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta cetakan I, 2013

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi)*, Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab dan Djagad Art House cetakan I, 2011

Surat Kabar

AIK, *Satu Juta Spesies Menuju Kepunahan* dalam *Kompas*, Yogyakarta, Rabu, 8 Mei 2019